

PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Vita Meitria¹, Pipit Athyana Isniasih², Murfiah Dewi Wulandari³, Darsinah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

q200250032@student.ums.ac.id¹, q200250034@student.ums.ac.id²,

mdw278@ums.ac.id³, dar180@ums.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the character development of elementary school students in the digital era through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review was conducted following PRISMA guidelines on articles published between 2022 and 2026, sourced from Scopus, ERIC, ScienceDirect, DOAJ, and Google Scholar. A total of 34 articles met the inclusion criteria and were analyzed comprehensively. The findings indicate that the digital era offers significant opportunities for character development, particularly in responsibility, independence, creativity, collaboration, and critical thinking. The use of digital technology, social media, learning platforms, and artificial intelligence can effectively support character internalization when implemented appropriately. However, the digital era also presents challenges, including exposure to negative content, reduced face-to-face social interaction, increasing individualism, and the risk of moral degradation. Teachers, parents, and schools play essential roles in optimizing character education within digital environments. Strong collaboration among families, schools, and adaptive technology utilization is necessary to foster a generation that is morally grounded, digitally literate, and well-prepared to face the challenges of the twenty-first century wisely, responsibly, and ethically.

Keywords: *character education, elementary school, digital era, character development, systematic literature review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan dengan mengacu pada pedoman PRISMA terhadap artikel yang diterbitkan pada periode 2022–2026 dan diperoleh dari basis data Scopus, ERIC, ScienceDirect, DOAJ, serta Google Scholar. Dari proses seleksi, sebanyak 34 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital memberikan peluang signifikan dalam penguatan karakter, terutama pada aspek tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Pemanfaatan teknologi digital, media sosial, platform pembelajaran, dan kecerdasan buatan mampu mendukung internalisasi nilai karakter apabila digunakan secara terarah. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan berupa paparan konten negatif, menurunnya interaksi sosial langsung, kecenderungan individualisme, serta risiko degradasi moral. Peran guru, orang tua, dan sekolah terbukti menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di lingkungan digital. Kolaborasi yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan pemanfaatan teknologi adaptif diperlukan untuk membentuk generasi

yang berkarakter, literat digital, serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21 secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: pendidikan karakter, sekolah dasar, era digital, perkembangan karakter, systematic literature review

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi, perangkat digital, platform pembelajaran daring, serta akses internet yang semakin luas telah mengubah pola interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar. Lingkungan belajar peserta didik sekolah dasar kini tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi meluas ke ruang virtual yang menawarkan beragam pengalaman belajar interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Di Indonesia, transformasi digital telah menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pemerataan akses pendidikan di berbagai daerah (Nashrullah et al., 2025).

Di tengah perubahan tersebut, pendidikan karakter tetap menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan moral, sosial, emosional, dan intelektual anak (Afnan et al., 2026). Pada fase ini, nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, empati, dan kemandirian mulai terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang efektif berperan strategis dalam membangun generasi yang berkualitas, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman (Ramadhani et al., 2025).

Namun, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan dalam proses pembentukan karakter

peserta didik. Paparan internet, penggunaan media sosial, serta akses terhadap berbagai konten digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan anak. Di satu sisi, teknologi dapat mendukung kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi pola pikir, perilaku, serta nilai-nilai moral peserta didik. Media sosial, misalnya, dapat membentuk cara pandang anak terhadap lingkungan sosial, identitas diri, hingga pola interaksi dengan orang lain (Adelia et al., 2025).

Menghadapi tantangan tersebut, penguatan karakter peserta didik memerlukan sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga. Sekolah berperan sebagai lingkungan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas ekstrakurikuler. Guru menjadi teladan sekaligus fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui praktik pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Pola pengasuhan yang optimal, konsisten, dan penuh keteladanan terbukti menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter yang kuat sejak usia dini (Dhiu et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter, kajian yang secara khusus memetakan perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar dalam konteks era digital masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada implementasi program karakter atau dampak penggunaan teknologi secara parsial, tanpa menyajikan sintesis

komprehensif mengenai dimensi karakter, tantangan, serta strategi penguatan yang relevan dengan konteks digital saat ini. Kondisi ini menunjukkan perlunya telaah sistematis untuk mengintegrasikan temuan-temuan empiris dari berbagai studi terkini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian ini diharapkan mampu mengidentifikasi dimensi karakter yang berkembang, mengungkap pengaruh lingkungan digital terhadap pembentukan karakter, serta merumuskan strategi penguatan karakter yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk menganalisis perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital. Metode ini dipilih karena mampu memberikan sintesis yang komprehensif, sistematis, dan berbasis bukti terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Proses kajian dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), sehingga setiap tahapan seleksi artikel dilakukan secara transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi.

Pencarian literatur dilakukan pada beberapa basis data ilmiah nasional dan internasional, yaitu Scopus, ERIC, ScienceDirect, DOAJ, dan Google

Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi "character education", "elementary school students", "digital era", "student character development", serta padanan istilah dalam Bahasa Indonesia. Fokus pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2022–2026 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan teknologi dan dinamika pendidikan kontemporer.

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel penelitian empiris atau kajian literatur yang membahas perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital; (2) diterbitkan pada jurnal bereputasi dan melalui proses peer-review; (3) tersedia dalam teks lengkap; serta (4) ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak terindeks, atau memiliki kualitas metodologis yang kurang memadai dikeluarkan dari proses analisis.

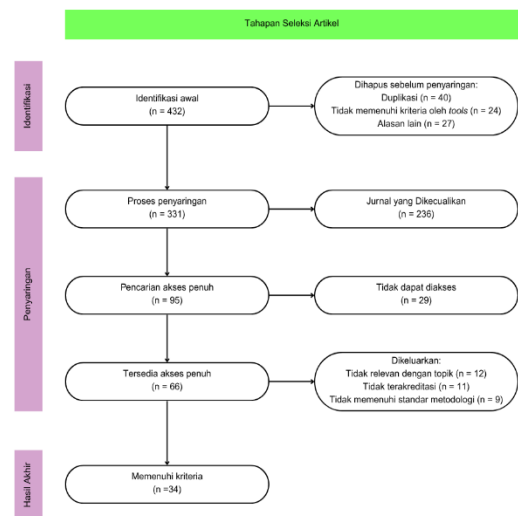
Tahap identifikasi awal menghasilkan 401 rekaman dari berbagai basis data. Setelah proses penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta evaluasi kelayakan berdasarkan teks lengkap, diperoleh 34 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Seluruh tahapan seleksi mengikuti alur PRISMA untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil kajian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setiap artikel dikodekan berdasarkan karakteristik penelitian, dimensi karakter yang dikaji, pengaruh teknologi digital, peran lingkungan pendidikan, serta strategi implementasi pendidikan karakter. Hasil analisis kemudian disintesis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tren, tantangan, dan rekomendasi dalam pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar pada era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap identifikasi awal menghasilkan 432 rekaman dari berbagai basis data ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan topik perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital pada periode 2022–2026. Pada tahap pembersihan awal, sebanyak 91 rekaman dieliminasi, yang terdiri atas 40 artikel duplikat, 24 artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan awal, serta 27 rekaman yang tidak dapat diakses atau diproses akibat kendala teknis. Setelah proses tersebut, tersisa 331 rekaman yang kemudian diseleksi melalui penelaahan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu perkembangan karakter siswa sekolah dasar, pengaruh teknologi digital, serta strategi pendidikan karakter pada era digital. Dari tahap penyaringan ini, 236 rekaman dinyatakan tidak relevan, sehingga 95 artikel dilanjutkan ke tahap penelaahan penuh.

Dari 95 artikel yang lolos seleksi awal, sebanyak 29 artikel tidak dapat diakses karena keterbatasan akses (paywall), sehingga hanya 66 artikel yang dapat dianalisis lebih lanjut. Evaluasi mendalam terhadap artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa 32 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi, yang meliputi 12 artikel dengan fokus kajian yang tidak secara spesifik membahas perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar, 11 artikel yang diterbitkan pada jurnal non-terindeks atau tanpa proses peer-review, serta 9 artikel yang memiliki kualitas metodologis kurang memadai. Seluruh tahapan seleksi dilaksanakan sesuai pedoman PRISMA, sehingga pada akhirnya diperoleh 34 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan layak untuk dianalisis secara komprehensif.



Gambar 1. Tahapan seleksi artikel

Dari 34 artikel terpilih, sebanyak 10 artikel disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan visualisasi mengenai temuan utama terkait dimensi karakter yang berkembang, pengaruh teknologi digital, peran guru dan orang tua, serta strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara lingkungan digital, praktik pembelajaran, dukungan keluarga, dan perkembangan karakter peserta didik pada era transformasi pendidikan digital.

Tabel 1. Artikel yang lolos seleksi

N o	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	(Ritonga, 2022)	<i>Role of Teachers</i>	Kualitatif	Kolaborasi guru dan	Menjelaskan peran lingkungan

		<i>and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era</i>		orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di era digital .	ngan pendidikan dan keluar ga dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.		<i>cter through Social Media Interaction</i>	komunikasi, dan nilai sosial siswa .	anak usia sekolah dasar.		
2	(Abdurr ahman syah et al., 2022)	<i>Online Learning Phenomenon: From the Perspective of Learning Facilities, Curriculum, and Character of Elementary School Students</i>	Kuantitatif	Pembelajaran daring menggunakan langsung antara digitalisasi, tangg ung jawab , dan kemandirian siswa sekolah dasar .	Mengamarkan hubungan langsung antara digitalisasi pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.		4 (Anggraeni et al., 2025)	<i>Impact of Digital Media on Character Development and Social Skills among Primary School Students at Sekolah Indonesia Jeddah</i>	Kuantitatif	Media digital menggunakan perke mbangan karakter sekali gus keterampilan sosial peserta didik.	Memb erikan bukti empiris tentang pengaruh media digital pada siswa sekolah dasar.
3	(Jariah et al., 2024)	<i>The Digital Era: Transformation of Elementary School Students' Character</i>	Kualitatif	Interaksi media sosial berkontribusi pada perubahan perilaku, pola	Relevan untuk memahami dampak media sosial terhadap karakter		5 (Aprilia et al., 2025)	<i>Utilization of Emotional Artificial Intelligence (EAI) in Art Learning to Improve Character Education of Elementary School</i>	Eksperimen	Pemanfaatan EAI meningkatkan empati, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni.	Menunjukkan inovasi teknologi mutakhir dalam penguatan pendidikan karakter.

		Stude nts						dan konte kstual
6	(Widiono et al., 2026)	<i>Pembelajaran Berbasis YouTube dan Pembelajaran Karakter dalam Pendidikan Guru</i>	Kuantitatif	Penggunaan YouTube efektif dalam meningkatkan literasi digital dan nilai karakter.	Relevan untuk strategi pembelajaran berbasis platform digital di sekolah dasar.			
7	(Adeliet al., 2025)	<i>Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pikir Anak Usia SD</i>	Kuantitatif	Media sosial memengaruhi pola pikir, perilaku, dan pembelajaran nilai pada anak sekolah dasar.	Membentuk gambaran tentang dampak langsung media sosial terhadap karakter siswa.			
8	(Aryani et al., 2024)	<i>Transformation of Children's Character through Digital Approaches in Primary Education</i>	Kualitatif	Pendekatan digital mampu memperkuat karakter melalui pembelajaran interaktif.	Mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.			
9	(Sunan dari et al., 2023)	<i>Pengaruh Era Digital pada Pembelajaran Karakter Anak di Sekolah Dasar</i>	Deskriptif Kuantitatif					Era digital membawa pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan moral dan sosial anak.
10	(Suryani, 2024)	<i>Character Education in the Digital Era for Elementary School Students</i>	Kualitatif					Pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan literasi digital dan pengawasan yang berkelanjutan.

a. Karakteristik Studi yang Direview
Berdasarkan proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari berbagai basis data bereputasi, seperti Scopus, ERIC, ScienceDirect, DOAJ, dan Google Scholar. Seluruh artikel diterbitkan pada rentang tahun

2022–2026 dengan fokus utama pada perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital. Distribusi publikasi menunjukkan tren peningkatan yang signifikan sejak tahun 2024, terutama setelah transformasi digital menjadi agenda strategis dalam sistem pendidikan global. Nashrullah et al. (2025) menegaskan bahwa percepatan digitalisasi pendidikan telah mendorong lahirnya berbagai penelitian baru mengenai pembelajaran dan karakter siswa, sebuah tren yang juga sejalan (Sarva et al., 2023) dengan temuan (Flogie et al., 2025).

Ditinjau dari asal geografis, sebagian besar penelitian berasal dari Indonesia, menandakan tingginya perhatian akademik terhadap penguatan karakter dalam pendidikan dasar nasional. Hal ini wajar, mengingat pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pendidikan Indonesia. Di sisi lain, kontribusi penelitian internasional dari Eropa, Asia, dan Amerika Latin turut memperkaya perspektif komparatif mengenai implementasi pendidikan karakter pada konteks digital yang beragam (Hu et al., 2024); (Mireles-Hernández et al., 2024) bahkan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital memiliki implikasi universal terhadap kualitas pendidikan di berbagai negara.

Dari sisi metodologi, pendekatan kualitatif mendominasi artikel yang dianalisis, diikuti oleh penelitian kuantitatif, mixed methods, scoping review, dan systematic literature review. Dominasi metode kualitatif mencerminkan bahwa kajian karakter masih berorientasi pada eksplorasi pengalaman, praktik, dan dinamika sosial di lingkungan pendidikan. Sementara itu, (Nurazizah & Junaidi, 2025) memanfaatkan pendekatan systematic literature review untuk

memetakan efektivitas pendidikan karakter di era digital, sedangkan (Abdurrahmansyah et al., 2022) menggunakan pendekatan empiris untuk mengkaji keterkaitan pembelajaran daring dengan perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan fokus kajian, literatur yang direview dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu pendidikan karakter di sekolah dasar, pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan karakter, peran keluarga dan guru, serta strategi pembelajaran berbasis teknologi. (Adelia et al., 2025) dan (Jariah et al., 2024) menyoroti kuatnya pengaruh media sosial terhadap pola pikir dan karakter anak usia sekolah dasar. Sementara itu, inovasi teknologi seperti Emotional Artificial Intelligence dan aplikasi pembelajaran digital juga menjadi perhatian penting dalam beberapa studi terkini (Aprilia et al., 2025); (Lin et al., 2022); (Widiono et al., 2026).

Secara keseluruhan, karakteristik studi yang direview menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital merupakan bidang yang sangat dinamis, interdisipliner, dan terus berkembang. (Ramadhani et al., 2025) menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membangun generasi berkualitas, sedangkan (Sumarni et al., 2025) menggarisbawahi pentingnya strategi adaptif dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, kumpulan studi ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk memahami dimensi karakter, tantangan digital, serta strategi penguatan karakter yang relevan bagi pendidikan dasar abad ke-21.

b. Dimensi Karakter Peserta Didik di Era Digital

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital berpusat pada lima dimensi utama, yaitu tanggung jawab, disiplin, integritas, empati, dan kemandirian (Safitri & Utama, 2025). Kelima dimensi tersebut merupakan fondasi pembentukan kepribadian yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, di mana peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan moral dan sosial yang kuat dalam menghadapi dinamika lingkungan digital. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan (Ajiwita et al., 2025).

Dimensi tanggung jawab tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, serta menggunakan teknologi secara bijaksana (Sari & Yana, 2026). Dalam konteks pembelajaran digital, tanggung jawab mencakup kesadaran dalam mengelola waktu belajar, menjaga etika berkomunikasi di ruang virtual, dan memanfaatkan perangkat teknologi untuk tujuan positif (Sumarni et al., 2025). Sementara itu, disiplin menjadi karakter yang sangat penting untuk mengendalikan perilaku peserta didik di tengah berbagai distraksi digital yang semakin kompleks. Penguatan disiplin membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang konsisten dan terarah (Sumarni et al., 2025).

Integritas menjadi dimensi karakter yang tidak kalah penting dalam era digital. Peserta didik perlu dibekali kejujuran, konsistensi, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran, terutama dalam penggunaan informasi dan penyelesaian tugas akademik. Di tengah kemudahan akses informasi, risiko plagiarisme, manipulasi data, dan

perilaku tidak etis semakin meningkat. Oleh karena itu, pendidikan nilai berperan sebagai fondasi utama dalam membangun integritas sejak usia sekolah dasar agar peserta didik mampu bertindak sesuai norma dan etika yang berlaku (Purba et al., 2025); (Lestari, 2024).

Selain itu, empati menjadi karakter esensial untuk membangun interaksi sosial yang sehat di lingkungan digital maupun nyata. Peserta didik perlu memahami perasaan orang lain, menghargai perbedaan, serta menghindari perilaku negatif seperti perundungan siber. Era digital menuntut kemampuan sosial yang lebih adaptif karena interaksi tidak lagi terbatas pada tatap muka. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan empati berkontribusi besar dalam menciptakan budaya komunikasi yang santun, inklusif, dan beretika di kalangan peserta didik (Sumarni et al., 2025).

Kemandirian merupakan dimensi karakter yang semakin relevan dalam ekosistem pembelajaran digital. Peserta didik dituntut mampu mengelola proses belajar secara mandiri, mencari informasi secara kritis, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Pemanfaatan media digital, termasuk platform video pembelajaran seperti YouTube, terbukti dapat mendorong kemandirian belajar sekaligus memperkuat literasi digital. Dengan demikian, pengembangan kelima dimensi karakter tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk generasi sekolah dasar yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di era digital (Widiono et al., 2026).

c. Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Karakter

Era digital membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik

sekolah dasar. Teknologi digital telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi masa kini. Melalui berbagai platform digital, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi yang menjadi bagian integral dari karakter abad ke-21. Menurut (Hu et al., 2024), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mampu memperluas pengalaman belajar anak sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses eksplorasi pengetahuan.

Selain memberikan manfaat akademik, teknologi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter melalui inovasi pembelajaran yang lebih personal. (Aprilia et al., 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan Emotional Artificial Intelligence (EAI) dalam pembelajaran seni dapat meningkatkan empati, kesadaran emosional, dan kemampuan sosial peserta didik. Teknologi semacam ini membantu anak memahami emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara lebih kontekstual dan bermakna. Di sisi lain, pengembangan kompetensi digital sejak dini juga berperan dalam membentuk tanggung jawab, etika, dan literasi digital peserta didik (Sarva et al., 2023).

Namun demikian, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Intensitas penggunaan media sosial dan perangkat digital berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial, konsentrasi belajar, serta internalisasi nilai-nilai moral. (Jariah et al., 2024) menegaskan bahwa interaksi melalui media sosial dapat membentuk karakter peserta didik secara positif maupun negatif, tergantung pada kualitas pendampingan dan literasi digital yang dimiliki. Tanpa pengawasan yang memadai, peserta

didik rentan terhadap perilaku konsumtif, individualisme, hingga paparan konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Peran keluarga menjadi faktor krusial dalam memoderasi dampak teknologi terhadap perkembangan karakter anak. (Istenič et al., 2023) menemukan bahwa orang tua sering menghadapi dilema antara manfaat edukatif teknologi dan risiko berlebihan dalam penggunaannya. Pendampingan aktif, pengaturan waktu layar, serta komunikasi yang terbuka menjadi strategi penting dalam memastikan bahwa interaksi anak dengan teknologi tetap mendukung perkembangan sosial dan emosional. Lingkungan keluarga yang responsif mampu membantu anak membangun kontrol diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana.

Secara keseluruhan, era digital menawarkan peluang besar sekaligus tantangan kompleks dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada integrasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam memberikan arahan yang tepat. (Nurazizah & Junaidi, 2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter di era digital harus dirancang secara sistematis agar teknologi tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga medium efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab pada peserta didik.

d. Strategi Implementatif Penguatan Karakter Peserta Didik di Era Digital

Penguatan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital memerlukan strategi yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Karakter tidak cukup diajarkan sebagai materi tersendiri, melainkan harus

diinternalisasikan melalui aktivitas belajar sehari-hari, budaya sekolah, serta interaksi antara guru dan peserta didik. (Abdurrahmansyah et al., 2022) menegaskan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran, relevansi kurikulum, dan desain pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan integritas harus menjadi bagian inheren dalam setiap kegiatan akademik.

Salah satu strategi yang efektif adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (Aryani et al., 2024). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata, bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, serta menghasilkan karya yang bermakna. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga karakter seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kreativitas, dan ketekunan. (Mireles-Hernández et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu memperkuat kapasitas kepemimpinan dan kolaborasi, terutama ketika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam penguatan karakter (Anggraeni et al., 2025). Lingkungan sekolah berperan dalam menanamkan nilai melalui pembelajaran formal, sedangkan keluarga memperkuat internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam memantau aktivitas digital anak, membangun komunikasi terbuka, serta memberikan teladan positif sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Strategi ini juga membantu mengurangi tekanan akademik dan tantangan

psikologis yang kerap muncul pada lingkungan pembelajaran berbasis digital (Norabuena-Figueroa et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi secara bijak juga menjadi strategi utama dalam membangun karakter peserta didik. Teknologi harus diposisikan sebagai sarana pengembangan kreativitas, literasi digital, dan pembelajaran aktif, bukan sekadar media konsumsi pasif. Penggunaan aplikasi edukatif, permainan berbasis pembelajaran, serta platform interaktif dapat menumbuhkan kemandirian, motivasi, dan tanggung jawab belajar. Penelitian (Lin et al., 2022) membuktikan bahwa aplikasi pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat kemampuan berpikir reflektif dan disiplin dalam belajar.

Keberhasilan strategi penguatan karakter sangat bergantung pada kompetensi digital guru dan kesiapan institusi pendidikan dalam menghadapi generasi digital (Flogie et al., 2025) menekankan pentingnya strategi pendidikan yang adaptif bagi generasi net, sedangkan Jiménez-(Jiménez-Hidalgo et al., 2025) menyoroti perlunya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan, mendorong agency peserta didik, dan mengoptimalkan teknologi untuk tujuan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan (Engeness & Gamlem, 2025) bahwa pemanfaatan teknologi yang reflektif dan humanis merupakan kunci utama dalam pendidikan karakter di era digital.

e. Model Konseptual Perkembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital dapat dipahami melalui model konseptual yang menempatkan lingkungan digital, sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan sosial sebagai komponen yang saling berinteraksi (Sunandari et al., 2023). Model ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak berlangsung secara linear, melainkan melalui proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Lingkungan digital berfungsi sebagai ruang baru tempat peserta didik belajar, berinteraksi, dan membangun identitas, sehingga keberadaannya menjadi variabel utama dalam perkembangan karakter masa kini (Yakovleva, 2022).

Dalam model tersebut, guru berperan sebagai fasilitator, teladan, sekaligus mediator dalam pemanfaatan teknologi untuk pembentukan karakter. Kompetensi digital guru menentukan kualitas pengalaman belajar yang dialami peserta didik (Suryani, 2024). Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai karakter akan menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan integritas, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, dukungan kepemimpinan sekolah dan iklim sosial yang kondusif turut memperkuat efektivitas peran guru dalam membangun karakter siswa (Hidayati et al., 2025).

Keluarga menempati posisi sentral sebagai fondasi utama dalam internalisasi nilai. (Ritonga, 2022) menegaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter di era digital. Orang tua berperan dalam memberikan pendampingan, menetapkan batasan penggunaan teknologi, serta

menanamkan nilai-nilai moral melalui keteladanan sehari-hari. Sinergi antara sekolah dan keluarga memungkinkan terbentuknya konsistensi nilai, sehingga peserta didik memperoleh penguatan karakter yang berkelanjutan di berbagai lingkungan kehidupan.

Lebih lanjut, interaksi antara sekolah dan keluarga perlu didukung oleh sistem komunikasi digital yang efektif. (Alamolhoda, 2023) menunjukkan bahwa model interaksi keluarga-sekolah berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sekaligus memperkuat koordinasi dalam pembinaan karakter anak. Melalui platform digital, informasi mengenai perkembangan akademik, perilaku, dan aktivitas peserta didik dapat dipantau secara kolaboratif, sehingga intervensi pendidikan menjadi lebih responsif dan terarah.

Dengan demikian, model konseptual perkembangan karakter peserta didik di era digital menekankan pentingnya kolaborasi multidimensi antara lingkungan digital, kompetensi guru, keterlibatan keluarga, serta dukungan institusi sekolah. Ketika seluruh komponen tersebut berjalan secara sinergis, peserta didik akan berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat, adaptif, literat digital, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21 secara bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar di era digital merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara teknologi, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil *systematic literature review* menunjukkan bahwa era digital menghadirkan peluang besar dalam mendukung pembentukan

karakter melalui akses informasi, pembelajaran interaktif, serta penguatan literasi digital. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis berkembang seiring dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan, seperti paparan konten negatif, menurunnya interaksi sosial langsung, kecenderungan individualisme, serta potensi degradasi nilai moral apabila penggunaan teknologi tidak disertai pengawasan yang memadai. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter di era digital tidak cukup hanya mengandalkan integrasi teknologi, tetapi juga memerlukan pendampingan, keteladanan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan.

Guru, orang tua, dan sekolah memiliki peran strategis sebagai ekosistem utama dalam membangun karakter peserta didik. Kolaborasi yang harmonis antara ketiga unsur tersebut menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Pemanfaatan media digital, model pembelajaran inovatif, serta lingkungan belajar yang adaptif terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di era digital harus diarahkan pada upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga berintegritas, berempati, bertanggung jawab, dan memiliki ketahanan moral yang kuat. Dengan pendekatan yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada nilai, sekolah dasar dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, A., Sugilar, H., Ismail, I., & Warna, D. (2022). Online Learning Phenomenon: From the Perspective of Learning Facilities, Curriculum, and Character of Elementary School Students. *Education Sciences*, 12(8), 508. <https://doi.org/10.3390/educsci12080508>
- Adelia, C., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pikir Anak Usia SD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(4), 195–200. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1946>
- Afnan, Aswir, & Haidir. (2026). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 251–260.
- Ajwita, A., Puan Khairani, & Cut Kumala Sari. (2025). Membangun Generasi Berinteraksi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional. *Mutiara Pendidikan dan Olahraga*, 2(3), 179–187. <https://doi.org/10.61132/mupeno.v2i3.284>
- Alamolhoda, J. (2023). Improving the Model of Family-School Interaction with the Help of Digital Education. *Contemporary School Psychology*, 27(2), 251–261. <https://doi.org/10.1007/s40688-021-00381-6>
- Anggraeni, T. D., Lidyasari, A. T., Marwan, M., & Herwanto, A. (2025). Impact of Digital Media on Character Development and Social Skills Among Primary School Students at Sekolah Indonesia Jeddah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6031>
- Aprilia, P., Ijudin, M. F., Manda, A., & Adela, D. (2025). Utilization of Emotional Artificial Intelligence (EAI)

- in Art Learning to Improve Character Education of Elementary School Students. *The 7th International Global Conference Series on ICT Integration in Technical Education & Smart Society*, 135. <https://doi.org/10.3390/engproc2025107135>
- Aryani, W. D., Dermawan, O., & Asrofi, I. (2024). Transformation of Children's Character through Digital Approaches in Primary Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 957–963. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6116>
- Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204–7213. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>
- Engeness, I., & Gamlem, S. M. (Eds.). (2025). *Agency in Teaching and Learning with Digital Technology: Agency in Teaching and Learning with Digital Technology*. MDPI. <https://doi.org/10.3390/books978-3-7258-5682-4>
- Flogie, A., Aberšek, B., & Pesek, I. (2025). Education Strategy for the Net Generation. *Information*, 16(9), 756. <https://doi.org/10.3390/info16090756>
- Hidayati, S., Siswanto, S., Walid, M., & Hoque, O. (2025). ASSESSING THE INFLUENCE OF DIGITAL EXPERTISE, SOCIAL ENVIRONMENT AND LEADER TRUST ON PAI TEACHER ACHIEVEMENTS AS A STRATEGIC ASSET OF SCHOOL EXCELLENCE. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 9(2), 142–152. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v9i2.5991>
- Hu, X., Fang, Y., & Liang, Y. (2024). Roles and Effect of Digital Technology on Young Children's STEM Education: A Scoping Review of Empirical Studies. *Education Sciences*, 14(4), 357. <https://doi.org/10.3390/educsci14040357>
- Istenič, A., Rosanda, V., Volk, M., & Gačnik, M. (2023). Parental Perceptions of Child's Play in the Post-Digital Era: Parents' Dilemma with Digital Formats Informing the Kindergarten Curriculum. *Children*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.3390/children10010101>
- Jariah, A., Fujiaturrahman, S., & Muhdar, S. (2024). The Digital Era: Transformation of Elementary School Students' Character through Social Media Interaction. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 11(1), 200. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v11i1.16992>
- Jiménez-Hidalgo, A. A., Castañeda, L., & Lettelier, M. D. (2025). Strategic Digital Change in Action: A Transferable Model for Teacher Competence Development. *Education Sciences*, 15(8), 1018. <https://doi.org/10.3390/educsci15081018>
- Lestari, F. S. (2024). The Importance of Character for the Generation in the Digital Era. *Insights: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.59923/insights.v1i1.71>
- Lin, Y.-S., Lim, J. N., & Wu, Y.-S. (2022). Developing and Applying a Chinese Character Learning Game App to Enhance Primary School Students' Abilities in Identifying and Using Characters. *Education Sciences*, 12(3), 189.

- <https://doi.org/10.3390/educsci12030189>
- Mireles-Hernández, J., Rey-Benguría, C. F., Macedo-Lavanderos, M. L., Villuendas-Rey, Y., & Aldape-Pérez, M. (2024). Improving Leadership in the Digital Era: A Case Study from Rural Mexico. *Systems*, 12(12), 559. <https://doi.org/10.3390/systems12120559>
- Nashrullah, M., Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, & Budiyo. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Norabuena-Figueroa, R. P., Deroncele-Acosta, A., Rodríguez-Orellana, H. M., Norabuena-Figueroa, E. D., Flores-Chinte, M. C., Huamán-Romero, L. L., Tarazona-Miranda, V. H., & Mollo-Flores, M. E. (2025). Digital Teaching Practices and Student Academic Stress in the Era of Digitalization in Higher Education. *Applied Sciences*, 15(3), 1487. <https://doi.org/10.3390/app15031487>
- Nurazizah, V. A. & Junaidi. (2025). Effectiveness of Student Character Education in the Digital Age of Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *International Journal of Elementary Education*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i1.92656>
- Purba, A., Ndong, Y., & Saragi, D. (2025). Pendidikan Nilai sebagai Fondasi Pembentuk Karakter Siswa di Era Digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2466–2476. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4753>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Ritonga, A. W. (2022). Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>
- Safitri, J. S. L., & Utama, C. (2025). Social-Emotional Development of Elementary School Children in the Digital Era: A Systematic Literature Review. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Sari, L. N., & Yana, D. (2026). Pendidikan karakter membentuk insan yang unggul. *Journal Transformation of Mandalika*, 7(2), 94–102.
- Sarva, E., Lāma, G., Olesika, A., Daniela, L., & Rubene, Z. (2023). Development of Education Field Student Digital Competences—Student and Stakeholders' Perspective. *Sustainability*, 15(13), 9895. <https://doi.org/10.3390/su15139895>
- Sumarni, S., Widiyari, F., Azizah, N. F., & Yogi Firmansyah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi Mengatasi Kritis Empati, Disiplin, dan Nilai Moral Peserta Didik. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.62282/je.v3i1.45-55>
- Sunandari, Sari, A. N. A., Mustainah, S., Viftar, Muh., & Kalsum, N. U. (2023). Pengaruh Era Digital pada Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(04), 11644–11648.

- Suryani, S. (2024). Character Education in the Digital Era for Elementary School Students. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 260–268.
<https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.212>
- Widiono, A., Kurniati, L., & Elisa, D. (2026). Pembelajaran Berbasis YouTube dan Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Guru: Meningkatkan Literasi Digital untuk SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.A), 223–237.
- Yakovleva, O. (2022). Digital Learning Environment Values of Pre-Service Teachers as a Basis for Successful Professional Self-Realisation: A Case Study. *Education Sciences*, 12(2), 120.
<https://doi.org/10.3390/educsci12020120>